BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni manajemen kurikulum di sekolah inklusi antara SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 3 Krian, maka metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[117] Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[118]

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[119] Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.[120]

---

[117] Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)
[118] Ibid., 5.
[119] Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 3.
[120] Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[121]

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable penelitian.[122]

Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif, analisis data didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[123]

Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat catatan dulu di lapangan, yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

---

[121] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 01-03.
[122] Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.
[123] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitia Terapan* (Yogyakarta: Rajawali Press: 1994), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan didua tempat. Pertama di SMPN 29 Surabaya. Kedua, SMPN 3 Krian. Di mana kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki Akreditasi sekolah yang sama yakni "A" dan berbasis Inklusi hal ini untuk menggali dan menemukan data-data yang diperlukan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[124] Penentuan informan dalam penelitian sangatlah penting, informan atau responden tidak sekedar memberikan respon atau komentar, sebab merekalah pemilik informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Dalam penelitian ini ada beberapa informan, antara lain:

1. Kepala sekolah. Informasi yang diperoleh yakni keadaan sekolah inklusi, khususnya mengenai kurikulum inklusi baik bagi peserta didik reguler ataupun PDBK dan proses manajemenya. Termasuk upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan peserta didik di sekolah Inklusi.
2. Waka kurikulum. Informasi yang didapatkan yaitu kurikulum yang digunakan baik bagi peserta didik reguler ataupun PDBK, alasan mengapa menggunakan kurikulum tersebut. Bagaimana cara menentukan pemilihan

[124] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum yang tepat baik bagi peserta didik reguler ataupun PDBK. bagimana cara atau upaya memanage agar kurikulum inklusi di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Keberadaan serta peran Guru pembimbing khusus maupun Guru kelas reguler dan fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk PDBK.

3. Koordinator Kurikulum Inklusi. Informasi yang didapatkan yaitu kurikulum yang digunakan bagi PDBK, alasan mengapa menggunakan kurikulum tersebut. Bagaimana cara menentukan pemilihan kurrikulum yang tepat bagi PDBK. bagimana cara atau upaya untuk memanage agar kurikulum inklusi di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Keberadaan serta peran Guru pembimbing khusus maupun Guru kelas reguler dan fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk PDBK. bagaimana upaya koordinator untuk meningkatkan kualitas GPK. Jenis disabilitas yang terdapat di sekolah. Kelanjutan siswa dijenjang selanjutnya.
4. Guru Pembimbing Khusus (GPK). Informasi yang didapatkan yaitu kurikulum apa yang tepat untuk sekolah berbasis inklusi bagi PDBK. Kurikulum apa yang saat ini digunakan oleh sekolah. Bagaimana cara menentukan pemilihan kurikulum atau bahan ajar bagi PDBK. Adakah RPP untuk siswa inklusi. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menghadapi PDBK agar tetap kondusif dalam KBM pada saaat belajar bersama dengan peserta didik reguler ataupun tidak. Peran GPK. Latar belakang dan status akademik/syarat menjadi GPK. Kesiapan fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah terhadap PDBK. upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum inklusi. Bagaimana cara mengetahui perkembangan PDBK.

5. Guru Umum. Informasi yang didapatkan yaitu bagaimana perlakuan terhadap peserta didik reguler ataupun PDBK. Bagaimana siswa reguler menghadapi PDBK di dalam kelas. Adakah perbedaan tugas atau disamakan dalam mata pelajaran. Bagaimana bentuk penilaian atau bentuk hasil evaluasi belajar baik bagi peserta didik reguler ataupun PDBK.
6. PDBK. Informasi yang didapat yaitu mengenai perasaan mereka berada di dalam kelas reguler maupun di kelas khusus. Pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan.
7. Orang Tua PDBK. Informasi yang didapatkan yaitu kekurangan dan kelebihan kurikulum inklusi PDBK. Perkembangan hasil belajar PDBK. Pendapat mengenai hasil perkembangan anak selama berada di sekolah inklusi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.[125] Dalam melaksanakan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau

[125] Moh. Nasir, *Metoda Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutupi dengan kebaikan yang lain.[126] Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap sesuatu yang diselidiki. Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.[127]

Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati manajemen kurikulum di sekolah berbasis inklusi antara SMPN 29 Surabaya dan SMPN 3 Krian, dalam hal ini menyangkut pemilihan kurikulum, implementasi kurikulum inklusi dan bagaimana upaya sekolah maupun guru pembimbing khusus (GPK) dalam memberikan fasilitas yang efektif dan efesien dalam proses belajar mengajar baik bagi perkembangan peserta didik reguler maupun PDBK. (lembar observasi dilampirkan)

Peneliti menggunakan instrumen observasi ini karena dinilai hasil dari observasi sangat membantu dalam menambahkan informasi yang diperoleh di sekolah. Data yang diperoleh dari observasi tersebut dapat

[126] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik*), (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 132.
[127] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat informasi yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara ataupun dokumentasi, sehingga hasil yang didapat semakin akurat.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adala proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[128]

Interview ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terbuka, dan wawancara tertutup. Terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman dengan instrumen wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka. Terbuka yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas/ tidak terikat jawabannya. Dan tertutup artinya wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbatas dan terikat jawabannya, dengan memakai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.[129]

Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari informan penelitian mengenai manajemen kurikulum di kedua sekolah inklusi tersebut. kurikulum apa yang digunakan, strategi pembelajaran, keberadaan dan peran GPK, fasilitas serta bahan ajar penunjang dan bagaimana proses

[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfbeta, 2010), 145.
[129] Masudi, *Jenis-jenis Wawancara*, htto:/id.shoong.com/writimg-and-speaking/2238596-jenis-jenis-wawancara, diakses pada tanggal 20 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar untuk peserta didik reguler maupun PDBK agar bisa bekembang dan bisa naik ke jenjang selanjutnya.

Metode ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari *interview* dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, berdasarkan hal ini metode doumentasi adalah yag digunakan untuk mecari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa peninggalan tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, ataupun dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan masalah penelitian.[130]

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.[131]

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini dianggap tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih bersifat tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari benda-benda mati termasuk yang tertulis seperti data dari dokumen sekolah (profil

[130] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik),* 149.
[131] Ibid,. 150,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah), data siswa PDBK, data mengenai responden yang diteliti, keadaan ruagan khusus siswa PDBK, dan arsip-arsip hubungan sekolah dengan wali murid PDBK beserta data perkembangannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai tujuan bagi orang lain.[132]

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di sekolah inklusi yakni SMPN 29 Surabaya dan SMPN 3 Krian. Teknik ini menggunakan teknik yang melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data, dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan *final* akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal

[132] Neong Muhajir, *Metodelogi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesrasin, 1998), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[133] Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya.[134]

Penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai manajemen kurikulum di sekolah berbasis inklusi.

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks dan chart.[135] Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data da tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

---

[133] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.
[134] Ibid,. 338.
[135] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap ahkir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang Valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil kesimpulan.[136]

Kesimpulan akhir/ *final* mungkin tidak muncul sampai pengambilan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal.[137] Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan *final*-nya dapat diverifikasi.

[136] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 130.
[137] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id